

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TANAMAN DALAM USAHATANI PADI DI KELURAHAN SUNGAI JINGAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN

Aisya Ayu Ramadini¹, Ir. Ari Jumardi Kinardi, MP², Arief Hidayatullah, S.Pi.,MP³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

¹²³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

E-mail : aissyaayu@gmail.com/081522695033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan tanaman dalam usahatani padi dan besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan metode survey, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang dari 134 petani di Sungai Gampa RT. 22.

Hasil penelitian menunjukkan petani di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, penerapan fungsi manajemen sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun tidak dalam bentuk tertulis, sedangkan untuk biaya total yang dikeluarkan oleh petani Sungai Gampa RT. 22 ialah Rp 151.566.680 dengan rata-rata Rp 5.052.222 yang mana total biaya tersebut meliputi biaya eksplisit Rp 66.729.200 dengan rata-rata Rp 2.224.306, biaya implisit Rp 84.837.480 dengan rata-rata Rp 2.827.916

Kata kunci : Manajemen pemeliharaan; usahatani padi

ABSTRACT

This study to determine the management of crop maintenance in rice farming and the total costs incurred by farmers in Sungai Jingah Village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City. The time of this research was carried out from June 2021 to August 2021.

The study uses a survey method, the determination of the sample is carried out using *Purposive sampling* method, the number of respondents taken is people from 134 farmers in Sungai Gampa RT. 22.

The results showed tht farmers in Sungai Jingga village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City, the implementation of the management function has been running quite well, although not in written form, while for the total costs incurred by the farmers of the Gampa River Rt. 22 Rp 151,566,680 with an average of Rp 5,052,222 which total costs include explicit costs of Rp 66,729,200 with an average of Rp 2,224,306, implicit costs of Rp 84,837,480 with an average of Rp 2,827,916

Keywords: *Maintenance management; rice farming*

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan yang memiliki helaian daun berbentuk garis dan tepi dan daun yang kasar. Tanaman padi terdiri atas dua bagian yaitu, bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif terdiri atas akar serabut yaitu akar yang tumbuh dari kecambah biji sebagai akar utama dan akar lain yang tumbuh didekat buku-buku disebut akar seminal. Sedangkan bagian generatif padi terdiri dari yaitu malai, bunga dan buah padi/gabah (Istiyastuti, 1996).

Selama pertumbuhannya, padi membutuhkan perawatan yang sempurna. Jika pemeliharaan kurang diperhatikan dapat menimbulkan kerugian. Adapun kerugian yang di timbulkan dari kurangnya perhatian dalam pemeliharaan tanaman padi yang di kemukakan oleh Nyak Ilham, dkk (2005) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Kerugian Ekonomi Serangan Hama Ganjur Pada Tanaman Padi Di Provinsi Sumatera Utara”, bahwa serangan hama ganjur terhadap usahatani padi menimbulkan kerugian yang disebabkan oleh turun nya hasil produksi, bertambah biaya berupa pembelian insektisida dan biaya tenaga kerja yang harus dibayar. Manajemen yang baik dalam pemeliharaan pada tanaman padi, akan dapat menghasilkan produksi padi yang bagus dan unggul sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun pemeliharaan pada budidaya tanaman padi yaitu, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Dengan dibuatnya manajemen perencanaan yang baik dalam pemeliharaan tanaman padi, diharapkan petani pun tidak akan mengalami kerugian dalam hal biaya-biaya yang sudah dikeluarkan.

Di Sungai Gampa RT. 22 Kelurahan Sungai Jinggah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah salah satu wilayah yang mayoritas penduduk nya bermata pencaharian sebagai petani. Menurut data penduduk Kelurahan Sungai Jinggah ada sebanyak 134 orang yang bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki luas lahan untuk perkebunan dan persawahan seluas 116,33/ha dimana lahan tersebut terletak di wilayah Sungai Gampa RT.21 dan RT.22 dan komoditi yang biasa ditanami petani disana ialah padi lokal (siam).

Berdasarkan pengetahuan penulis, dalam berusahatani tanaman padi ini terkadang masih ada yang belum menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan untuk pemeliharaan tanamannya (pemupukan, penyulaman, serta pengendalian hama dan penyakit). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pemeliharaan Tanaman Dalam Usahatani Padi yang dilakukan oleh petani di Sungai Gampa Kelurahan Sungai Jinggah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survey pada petani di Rt. 22 Sungai Gampa. Jumlah petani di Sungai Gampa Rt. 22 Kelurahan Sungai Jinggah Kecamatan Banjarmasin Utara diketahui sebanyak 134 orang petani. Penentuan sampel atau pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (di pilih secara sengaja) terhadap 30 orang petani padi yang ada di Sungai Gampa Rt. 22 dengan mencantumkan beberapa kriteria sebagai pengambilan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Petani Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil survey di lapangan, dapat di gambarkan umur responden petani di Sungai Gampa rt. 22, rata – rata usia petani di Sungai Gampa RT.22 berumur 33 -50 tahun. Usia petani responden tertua yaitu 74 tahun dan usia termuda petani responden 28 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden petani di Sungai Gampa Rt. 22, rata-rata memiliki pendidikan terakhir adalah SD (Sekolah Dasar) sebanyak 23 jiwa dengan presentase 76,6%, SMP

sebanyak 3 dengan presentase 9,6%, SMA sebanyak 2 dengan presentase 6,7 dan S-1/ perguruan tinggi sebanyak 2 dengan presentase 6,7%.

B. Penerapan Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang di terangkan oleh Nicckels, McHugh and Mchugh (1997) yang mana diterjemahkan oleh Erinie Tisnawati Sule dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen* (2005), yaitu ada empat fungsi manajemen : *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Untuk mengetahui besaran presentase penerapan fungsi manajemen pemeliharaan tanaman padi di Sungai Gampa Rt. 22 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara terhadap unsur-unsur manajemen yang meliputi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Dapat dilihat dalam Tabel. 1, dibawah ini.

Tabel 1. Penerapan Fungsi Manajemen

Penerapan Fungsi Manajemen					
Perencanaan	Pengorganisasian	Pelaksanaan (perawatan/pengendalian HPT)			Pengawasan
		Herbisida	Insektisida	Pemupukan	
53.3%	100%	86.7%	36.7%	96.7%	100%

Sumber : Data Primer, 2021

1. Perencanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Padi

Perencanaan kegiatan pemeliharaan tanaman padi yang dilakukan oleh petani di Sungai Gampa RT.22 terencana dengan cukup baik hanya saja tidak terencana dalam bentuk tertulis dan hanya sesuai dengan pengalaman menjadi petani yang bertahun – tahun. Dari 30 petani yang di wawancarai, hanya 53,3% atau 16/30 petani yang memiliki rencana.

Adapun strategi atau rencana awal yang direncanakan petani mulai dari pengolahan lahan persiapan bibit, penyemaian melacak, membersihkan gulma, pemupukan dan pengendalian hama penyakit, kemudian mempersiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan selama pemeliharaan tanaman padi sampai padi panen.

Menurut Erinie Tisnawati Sule dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen* (2005), fungsi perencanaan atau Planning yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan yang dibuat.

2. Pengorganisasian Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Padi

Kegiatan pemeliharaan tanaman padi di Sungai Gampa RT.22 rata –rata petani tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk pemeliharaan/perawatan tanaman padinya serta kegiatan pemupukan, hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja (TKDK), tetapi pada masa tanam padi dan masa panen barulah petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk membantu kegiatan nya.

Pembagian tugas tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada masa tananam, itu biasanya dibagi oleh petani sendiri/pemilik lahan tersebut. Untuk pembagian tugas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada masa pemeliharaan/perawatan serta pemupukan itu biasanya dilakukan oleh petani responden sendiri/pemilik lahan atau bahkan petani sendiri yang melakukan perawatan/pemeliharaan pada tanaman padi.

Menurut Erinie Tisnawati Sule (2005), Penggorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi yang telah dibuat dalam perencanaan tersebut dapat di pastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Padi

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman padi dapat diterapkan dengan cukup baik oleh petani. Namun ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan cukup baik utamanya pada cara pemupukan, karena tidak semua petani menggunakan dosis sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, yang mana cara pemberian pupuk itu sendiri telah dianjurkan sebanyak 200 kg pupuk urea, 160 kg sp36 dan 100 kg pupuk KCL. Akan tetapi pada saat survey di lapangan kepada petani, kebanyakan petani tidak memakai pupuk sesuai dosis yang dianjurkan tersebut bahkan ada yang tidak memakai pupuk sama sekali pada tanaman padi. Penjelasan diatas adalah hasil wawancara dilapangan kepada petani Sungai Gampa RT.22, dan hasil wawancara tersebut sesuai dengan data dari Penyuluh Pertanian yang ada di Sungai Gampa RT. 22, yang mana dikatakan dalam buku laporan kegiatan penyuluh bahwa petani di Sungai Gampa RT.22 dalam hal pemberian pupuk belum sesuai dengan anjuran dosis yang ada.

Umumnya pemberian pupuk ini juga tergantung pada kondisi lahan (tanah) itu sendiri, selain masalah perbedaan kondisi lahan (tanah) ada juga penunjang kenapa sebagian petani tidak memakai pupuk untuk tanaman padinya yaitu faktor ekonomi petani responden masing – masing yang beragam.

Kegiatan pemeliharaan tanaman padi seperti pemupukan dilakukan oleh petani pada waktu 14 hari setelah masa tanam dan pemberian pupuk susulan atau kedua yaitu 30 hari setelah masa tanam, pemberian pupuk susulan atau kedua ini jikalau diperlukan saja oleh masing-masing petani. Selain dilakukan pemupukan pada tanaman padi, ada beberapa petani juga menggunakan teknik penyulaman pada tanaman padinya, yaitu pada tanaman padi yang sudah mati ditanam kembali menggunakan bibit yang telah tersedia. Petani yang menggunakan teknik penyulaman ini dapat melakukannya setelah melihat tanaman padi yang sudah berumur 14 hari setelah tanam.

Selain pemberian pupuk serta teknik penyulaman pada kegiatan pemeliharaan tanaman padi petani di Sungai Gampa RT.22, juga dilakukan perawatan pada tanaman padinya yaitu mencegah tumbuhnya gulma. Adapun beberapa cara untuk mengatasi gulma yaitu dengan mencabut secara langsung dengan tangan atau menggunakan alat siang yaitu parang. Namun apabila gulma sudah tidak memungkinkan untuk diatasi petani di Sungai Gampa RT.22 secara langsung memakai tangan atau menggunakan alat siang (parang) tersebut, maka petani menggunakan herbisida untuk mengatasi gulma, yang mana herbisida tersebut di semprot menggunakan alat handsprayer. Handsprayer itu sendiri pun beragam jenisnya, ada yang manual (tidak memakai baterai) dan ada pula handsprayer yang memakai baterai akan tetapi mayoritas petani Sungai Gampa RT.22 memakai handsprayer manual dikarenakan harganya sendiri yang terbilang cukup terjangkau bagi petani.

Petani yang memakai herbisida sebagai cara mengatasi gulma mampu mempercepat matinya gulma dan dapat memperlambat tumbuhnya gulma, menurut petani cara mengatasi gulma memakai herbisida tersebut mampu bertahan selama ≤ 4 bulan gulma tidak akan tumbuh. Selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi di Sungai Gampa RT. 22 tentu petani menemukan hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman padinya. Adapun beberapa hama dan penyakit yang terdapat di tanaman padi petani yang ada di Sungai Gampa RT. 22 yaitu, walang sangit, penggerek batang, tikus dan yang terbaru menurut petani yaitu gangguan serangan dari monyet.

Cara petani untuk menanggulangi monyet ini pun hanya dengan cara mengusirnya saja apabila terlihat langsung oleh petani dan cara mengatasi hama penyakit seperti walang sangit itu

sendiri dengan teknik pengasapan. Teknik pengasapan itu dengan cara mengumpulkan rumput atau daun yang sudah kering lalu ditumpuk kemudian dibakar, asap nya tersebut-lah yang berguna untuk mengusir hama penyakit walang sangit. Sedangkan untuk penggunaan insektisida hanya diperlukan apabila teknik pengasapan tidak memungkinkan lagi dan penggunaan insektisida ini untuk petani yang memiliki ekonomi berlebih. Selama wawancara di lapangan dengan, petani di Sungai Gampa RT. 22 mereka lebih banyak memilih menggunakan teknik pengasapan untuk cara mengatasi hama dan penyakit pada tanaman padi nya, dikarenakan faktor ekonomi para petani yang beragam.

Menurut Erinie Tisnawati Sule (2005), pergerakan atau pelaksanaan yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak yang terlibat dan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan semestinya.

4. Pengawasan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Padi

Kegiatan pengawasan yang dilakukan petani yaitu memastikan sudah sesuai atau belum dengan perencanaan yang telah direncanakan untuk pemeliharaan tanaman padinya. Pengawasan untuk pemeliharaan tanaman padi yang dilakukan petani pada tanaman padinya yaitu dilakukan setiap hari pada waktu pagi atau sore hari. Yang bertugas mengawasi tanaman padi ialah pemilik lahan itu sendiri atau petani secara langsung. Pengawasan pada pemeliharaan tanaman padi ini dilakukan oleh 1 orang saja atau anggota dalam keluarga rumah seperti ibu, anak atau menantu. Alasan kenapa petani di Sungai Gampa RT.22 dapat mengawasi pemeliharaan tanaman padinya setiap hari, dikarenakan dekatnya lahan sawah dengan tempat tinggal petani.

Menurut Erinie Tisnawati Sule (2005), dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen*. Pengawasan yaitu proses yang menentukan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan/dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan mungkin akan terjadi di dalam kegiatan yang sudah disusun tetapi harus dihadapi bagaimana pun kondisinya.

c. Analisis Finansial

Adalah biaya usahatani yang merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam mengelola usahatani dan mendapatkan hasil yang bagus (Rahim dan Hastuti, 2007). Adapun biaya – biaya yang dikeluarkan petani selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi di Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit (biaya langsung), adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi seperti sewa lahan, membeli obat-obatan, pupuk serta penyusutan alat. Biaya rata – rata eksplisit pemeliharaan tanaman padi yang dikeluarkan oleh 30 petani di Sungai Gampa ialah sebesar Rp 2.224.306/petani. Dan dapat dilihat pada Tabel. 2

Tabel 2. Biaya Eksplisit

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya per/ha
1.	Biaya pupuk	18.680.000	622.667	808.658
2.	Biaya Obat-obatan	2.240.000	74.667	96.969
3.	Penyusutan Alat	2.689.200	89.640	0
4.	Sewa Lahan	43.120.000	1.437.333	1.866.667
	Jumlah	66.729.200	2.224.306	2.772.294

Sumber : Data Primer, 2021

2. Biaya Implisit

Biaya implisit (biaya tidak langsung), adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman padi namun biaya ini perlu dimasukkan kedalam perhitungan seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan lain-lain (Kuswandi, 2005).

Adapun biaya implisit yang dikeluarkan petani di Sungai Gampa Rt. 22 selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi, yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan dan bunga modal. Biaya rata – rata yang dikeluarkan oleh 30 petani responden di Sungai Gampa sebesar Rp 2.827.916. Berikut data dapat dilihat pada Tabel. 3

Tabel. 3 Biaya Implisit

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya per/ha
1.	Biaya TKDK	4.170.000	139.000	180.519
2.	Bunga Modal	8.007.480	266.916	0
3.	Sewa Lahan	72.660.000	2.422.000	3.145.454
	Jumlah	84.837.480	2.827.916	3.325.973

Sumber : Data Primer, 2021

d. Biaya Total

Kuswandi (2005), Biaya total adalah penjumlahan seluruh biaya eksplisit (biaya langsung) dan biaya implisit (biaya tidak langsung) yang dikeluarkan oleh petani di Sungai Gampa RT.22 dalam pemeliharaan tanaman padi, berikut data rincian biaya total eksplisit dan biaya implisit dapat dilihat pada Tabel. 4

Tabel 4. Biaya Total

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
1.	Biaya Eksplisit	66.729.200	2.224.306
2.	Biaya Implisit	84.837.480	2.827.916
	Jumlah	151.566.680	5.052.222

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4. diketahui biaya total yang dikeluarkan petani di Sungai Ganpa Rt. 22 ialah sebesar Rp 151.566.680 dengan rata – rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 5.052.222. Adapun biaya eksplisit yang dikeluarkan petani secara langsung selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi seperti sewa lahan, membeli obat-obatan, pupuk serta penyusutan alat. Dan adapun biaya implisit yang dikeluarkan petani di Sungai Gampa Rt. 22 selama kegiatan pemeliharaan tanaman padi, yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan dan bunga modal.

e. Permasalahan Yang Dihadapi dalam Pemeliharaan Tanaman Padi

Permasalahan yang dihadapi petani di Sungai Gampa RT. 22 pada saat pemeliharaan tanaman ialah serangan dari hama dan penyakit seperti walang sangit, penggerek batang, putih palsu, tikus dan monyet. Lalu pada saat masa tanaman apabila air sedang pasang maka petani tidak bisa melakukan kegiatan tanam padi, karena apabila tetap dipaksakan untuk betanam, ini akan mengakibatkan anak padi yang baru ditanam mati/tenggelam dikarenakan terendam air saat pasang.

Dan berkurangnya bantuan sumbangan pupuk yang diberikan Dinas Pertanian kepada petani di Sungai Gampa RT. 22, sehingga petani membeli pupuk sendiri untuk pemeliharaan tanaman padinya.

PENUTUP

Sebagian besar petani telah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik, meskipun tidak ada dalam bentuk perencanaan tertulis. Adapun total biaya yang dikeluarkan petani di Sungai Gampa Rt. 22 dalam usahatani padi sebesar Rp 151.566.680. Dengan rician rata – rata biaya eksplisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2.224.306, untuk biaya implisit rata – rata yang dikeluarkan petani Sungai Gampa Rt. 22 sebesar Rp 2.827.916. Permasalahan yang dihadapi petani di Sungai Gampa RT. 22 ialah serangan hama dan penyakit terhadap penggerek batang, walang sangit, tikus, putih palsu dan monyet. Kemudian air pasang yang tidak menentu dikarenakan faktor alam dan berkurangnya bantuan pupuk yang diberikan Dinas Pertanian untuk petani di Sungai Gampa Rt.22.

REFRENSI

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, 2003. (<http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/>) diakses pada tanggal 14 Mei 2021.
- Ernie Tisnawati Sule, dkk. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Hal 8. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta
- Istiyastuti dan T. Yanuharso. 1996. *Berbudidaya Aneka Tanaman Pangan*. Bandung : Trigenda Karya.
- Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan dan Akutansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Nyak Ilham dkk, 2005. Kerugian Ekonomi Serangan Hama Ganjur Pada Tanaman Padi di Provinsi Sumatera Utara. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor. (<https://pse.litbang.pertanian.go.id>) diakses pada tanggal 29 Juni 2021.
- Rahim. Abd dan Hastuti DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta